

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad menurut Majelis Ulama Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam keputusan fatwa majelis ulama Indonesia nomor 3 tahun 2004, jihad mengandung dua macam pengertian, yaitu:

Pertama, jihad adalah segala usaha dan upaya sekuat tenaga serta kesediaan untuk menanggung kesulitan, dalam memerangi dan menahan agresi musuh dalam segala bentuknya. Jihad dalam pengertian ini juga disebut *al-qitāl* atau *al-ḥarb*.

Kedua, jihad adalah segala upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan, untuk menjaga dan meninggikan agama Allah atau *līlāh kalimatillāh*.¹

Jihad di jalan Allah adalah salah satu sarana utama dan mulia dalam mencari keridoan Allah dan memiliki jalan yang amat luas, seluas ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.²

Salah satu ajaran yang selama ini menghantui musuh-musuh Islam berserta pengikutnya adalah “jihad” karena jihad ini sangat besar peranannya dalam menyiarkan agama Islam maupun dalam menghancurkan berbagai macam kedzaliman.

¹ Susanto Budi Wibowo, *inilah Jihad* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 7.

² Hilmy Bakar Almasaty, *Panduan Jihad: Untuk Aktifis Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 37.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan salah satu pondok yang mengajarkan jihad dan tidak sesempit berperang saja, melainkan ia memiliki makna yang lebih luas. jihad di era sekarang tidak lah dapat diartikan secara sempit seperti kewajiban berperang di zaman Rasulullah. Falsafah pondok pesantren Ta'mirul Islam mengajarkan bahwa makna jihad pada masa kekinian dapat pula diartikan dengan pendidikan. Oleh karena itu pondok pesantren Ta'mirul Islam mendesain lingkungan serta budayanya dan apa-apa yang diajarkan dapat menjadi sarana jihad masa kini.³

Sesungguhnya Islam tidak dapat dipisahkan dari jihad. Dalam Islam, ada tiga tahapan yang mesti dilalui umatnya untuk mencapai kemenangan, yaitu iman, hijrah, dan jihad, sebagaimana Allah berfirman,

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ
أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ (٢٠)

“ orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.(QS. *Al-Taubah*. 20).⁴

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, tampaknya cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam mengenai Model Pendidikan Jihad yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

³ Wawancara dengan kafin jaladri, pengasuh pon-pes Ta'mirul Islam, pada tanggal 12 oktober 2014.

⁴ Hilmy Bakar Almascaty, *panduan*, hlm.1-2.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta memaknai jihad dalam Islam?
2. Apa Model Pendidikan Jihad yang diterapkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pendidikan Jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta ini bertujuan mengetahui:

- a) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta memaknai Jihad dalam perspektif Islam.
- b) Model Pendidikan Jihad yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Dari tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Pendidikan khususnya dalam Pendidikan Jihad.

b) Praktis

Sedangkan bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan serta kemajuan pondok pesantren dan memberikan saran atau masukan dalam

pendidikan Jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pondok pesantren pada masa selanjutnya.